UNIVERSITAS
GADJAH MADA
ETNOGRAFI DALAM MENGEKSPLORASI RELASI PATRON-KLIEN ANTARA PETANI SALAK DAN BAKUL SALAK DI DESA PAKELEN KECAMATAN MADUKARA KABUPATEN BANJARNEGARA
Kiki Styo Wati Raharjo, Dr. Agung Wicaksono, S.Ant., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Desa Pakelen ialah sebuah desa asri yang dikelilingi oleh perbukitan dan jauh dari hiruk-pikuk pusat kota. Penduduknya menetap dan hidup bak keluarga raksasa dengan damai dan saling terikat satu sama lain. Untuk menyambung hidup, sudah sekitar tiga dekade lalu masyarakat di sini bertani salak pondoh. Kehidupan agraris ini melahirkan sebuah sistem ekonomi salak yang sangat khas, dengan melahirkan sebuah jaringan patronase antara bakul salak sebagai sang patron dan para petani salak sebagai para klien. Perjalanan etnografi kali ini mencoba menjawab sebuah fenomena bagaimana relasi patronase dalam ekonomi salak di Desa Pakelen bisa langgeng? Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen yang dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan pada Agustus hingga September 2025 lalu dilanjutkan pada Maret 2026 di Desa Pakelen. Hasil penelitian melukiskan bahwa sistem patronase di Desa Pakelen dilanggengkan melalui beberapa mekanisme yang berlapis dan saling mempererat satu sama lain: relasi hutang, akses modal, relasi kerja, dan kendali atas jaringan pasar.

Kata kunci: salak, patronase, petani salak, bakul salak, patron-klien, Desa Pakelen, *ewuh pekewuh*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
ETNOGRAFI DALAM MENGEKSPLORASI RELASI PATRON-KLIEN ANTARA PETANI SALAK DAN BAKUL SALAK DI DESA PAKELEN KECAMATAN MADUKARA KABUPATEN BANJARNEGARA
Kiki Styo Wati Raharjo, Dr. Agung Wicaksono, S.Ant., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Pakelen Village is a picturesque village surrounded by hills, far from the hustle and bustle of the city center. Its residents live settled lives, bound together like one large extended family, peaceful and interdependent. To make a living, the community here has cultivated salak pondoh (snake fruit) for roughly three decades. This agrarian way of life has given rise to a distinctive salak economic system, generating a patronage network between salak intermediaries as patrons and salak farmers as clients. This ethnographic study attempts to address the phenomenon of how patronage relations within the salak economy in Pakelen Village endure over time. The research employs an ethnographic approach, with data collected through participant observation, in-depth interviews, and document study, conducted over approximately one month from August to September 2025, followed by an additional period in March 2026, in Pakelen Village. The findings reveal that the patronage system in Pakelen Village is maintained through several layered and mutually reinforcing mechanisms, including debt relations, access to capital, labor relations, and control over market networks.

Keywords: snake fruit, patronage, salak intermediaries, salak traders, patron-client, Pakelen Village, ewuh pekewuh